

**LAPORAN PTK**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS HUBUNGAN  
SIMBOL DENGAN MAKNA SILA KEDUA PANCASILA SERTA  
MASALAH YANG TERKAIT DENGAN SILA KEDUA PANCASILA  
MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 370 SE'PODEATA, KECAMATAN RANO, KABUPATEN  
TANA TORAJA**

**Sebagai Salah Satu Syarat PPG Daljab Tahun 2020**

Oleh  
**ROY TUMONGLO**



**PPG DALAM JABATAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL PENELITIAN : MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGANALISIS HUBUNGAN SIMBOL  
DENGAN MAKNA SILA KEDUA  
PANCASILA SERTA MASALAH YANG  
TERKAIT DENGAN SILA KEDUA  
PANCASILA MELALUI MODEL DISCOVERY  
LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI 370 SE'PODEATA, KECAMATAN  
RANO, KABUPATEN TANA TORAJA

### **BIODATA PENELITI**

NAMA LENGKAP : ROY TUMONGLO  
TEMPAT/TGL LAHIR : LUWU, 19 MARET 1984  
JABATAN : GURU KELAS  
NIP : 19840319 201903 1 005  
INSTANSI : SDN 370 SE'PONDEATA  
ALAMAT : SE'PONDEATA, LEMBANG RANO TIMUR,  
KECAMATAN RANO, KABUPATEN TANA  
TORAJA  
ALAMAT RUMAH : JALAN TRITURA NO. 74 MAKALE,  
KECAMATAN MAKALE, KABUPATEN TANA  
TORAJA  
NO HP : 081242057707  
BIAYA PENELITIAN : MANDIRI

TANA TORAJA, NOVEMBER 2020

MENGETAHUI:

KEPALA SDN 370 SE'PONDEATA

GURU KELAS/PENELITI

SRINADENCIA J. BARAPADANG, S.PD. SD  
NIP. 19821228 201001 2 016

ROY TUMONGLO, S.Pd  
NIP. 19840319 201903 1 005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan segala karuanianya penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 370 Se’podeata, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja”** Proses penyelesaian disertasi ini mendapat dukungan pemikiran, moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, keilmuan, dan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pimpinan Universitas Negeri Makassar, pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin mengikuti kegiatan PPG

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas budi baik yang telah dengan tulus membantu penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, apapun keberadaan disertasi ini telah memperkaya khazanah keilmuan bidang Ilmu Pendidikan, meskipun disadari sepenuhnya bahwa isi disertasi ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu kritik dan saran serta masukan guna penyempurnaannya sangat dibutuhkan.

Tana Toraja, 19 November 2020

Peneliti

s

Roy Tumonglo

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Analisis Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teorotis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Hipotesis Tindakan .....	8
B. Penelitian Tindakan Kelas .....	8
C. Model Pembelajaran.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Subjek Penelitian .....	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
C. Deskripsi Per Siklus .....	14
D. Rancangan Penelitian.....	16
E. Metode Pengumpulan Data.....	18
F. Indikator Keberhasilan.....	20
G. Indikator keterlaksanaan .....	20

H. Jadwal Penelitian .....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
A. HASIL PENELITIAN .....	21
B. PEMBAHASAN .....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pada Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Hal tersebut dijabarkan pula dalam visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

*Dari visi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat bahwa pemerintah mempunyai harapan melalui pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi ini. Demikian pula orang tua dan masyarakat menginginkan bahwa lulusan sekolah haruslah relevan dengan dunia kerja di masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan zaman.*

*Salah satu mata pelajaran di SD yang relevan dengan kehidupan masyarakat adalah pelajaran PKn. Oleh karena itu pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat mengharapkan prestasi hasil belajar PKn siswa dapat mencapai kriteria yang ideal.*

Namun kemerosotan moral dan nilai-nilai karakter bangsa negara Indonesia tercinta ini khususnya pada dunia pendidikan sangat memprihatinkan dan mengawatirkan. Tidak banyak siswa memahami simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diterapkan sebagai warga negara Indonesia. Pancasila hanya sebatas dasar Negara yang perlu dihafalkan, dan belum mendarah daging pada jiwa generasi muda khususnya kalangan pelajar. Mereka belum memahami secara utuh implementasi simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan secara nyata. Pelanggaran aturan sekolah, pelanggaran hak azasi manusia, pelecehan antar agama, penghinaan terhadap teman, pemaksaan kehendak, tawuran antar pelajar dan jenis kejahatan lainnya sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi kita. Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi kalangan stakeholder pendidikan khususnya guru. Guru memiliki peranan penting dalam pembinaan sikap yang sesuai dengan makna sila-sila Pancasila. Pembelajaran makna sila-sila Pancasila bukan sekedar hafalan belaka, namun lebih dalam lagi sebagai landasan hidup dalam bersikap dan bertingkah laku. Berdasarkan pengalaman peneliti dikelas 4, bahwa soal mengenai Pancasila yakni nilai-nilai Pancasila, banyak siswa mengalami

kesulitan untuk menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai, dan menyebabkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn pada Kompetensi Dasar Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari tidak maksimal. Mendidik anak untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap belajar dan meningkatkan kemampuan dalam memahami materi di abad 21 ini, membutuhkan keterampilan untuk berkarya seperti: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication, ini tidak dapat ditumbuhkan pada diri anak dengan metode=metode pengajaran searah. Dibutuhkan pendidik yang lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak (Edi Sutarto, 2016: xix).

Pengembangan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Discovery Learning berbantuan Media Visual merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran PKn secara khusus materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila. Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Visual dinilai dapat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran PKn khususnya materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila. Dengan diterapkannya teknik pembelajaran ini, maka diharapkan hasil belajar PKn materi hubungan simbol dengan



makna sila kedua pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 370 Se’podeata, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang menjadi kendala yang telah ditemukan di kelas V berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan antara lain :

1. Siswa masih kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran PKn (Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila).
2. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada Pada Materi Pembelajaran PKn (Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila).
3. Kelemahan guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran.
4. Daya dukung orang tua dan lingkungan yang rendah terhadap materi pembelajaran PKn (Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua

Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila ) yang dianggap kurang begitu penting dalam moral dan karekter siswa.

5. Situasi di SD Negeri 370 Se'pondeata memungkinkan untuk diterapkannya media visual pada mata pelajaran PPKn (Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila), tetapi guru-guru belum memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.

### **C. Analisis Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, telah ditemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang hanya terfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, peneliti memberi batasan penelitiannya yaitu siswa kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran PKn (Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila) sehingga di sini penulis mencoba meneliti tentang penggunaan Model Discovery Learning dengan menggunakan Media Visual untuk meningkatkan pemahaman konsep PKn materi hubungan simbol dengan makna sila kedua pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pertanyaan yang timbul adalah “Bagaimanakah penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan

Media Visual dapat meningkatkan kemampuan materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila siswa kelas IV SDN 370 Se'podeata.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas yang bermaksud memperbaiki proses pembelajaran maka penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila siswa kelas IV SDN 370 Se'podeata melalui model Discovery Learning menggunakan Media Visual.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik.

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Dapat mendeskripsikan teori tentang penggunaan Model Discovery Learning menggunakan Media Visual dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan model Discovery Learning berbantuan Media Visual.

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan media visual guna memperbaiki proses dan prestasi belajar siswa.
- 4) Dapat membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery Learning berbantuan Media Visual.
- 5) Dapat menjadi bahan referensi kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila
- 2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila.

c. Bagi Sekolah dan Komponen terkait lainnya

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi suatu bentuk informasi, sumbangsih peneliti, dan bermanfaat sebagai masukan dalam penyusunan progam peningkatan kualitas pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah..

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hipotesis Tindakan**

Adalah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Jika pembelajaran menjaga keseimbangan serta melestarikan sumber daya alam, menggunakan model *kooperatif learning* maka hasil belajar siswa akan meningkat.

#### **B. Penelitian Tindakan Kelas**

##### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Padmono, (2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut

Menurut O'Brien yang dikutip oleh Mulyatiningsih (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

c. Kemampuan

Menurut Chaplin (2010) ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Adapun menurut Akhmat Sudrajat (2008), ability adalah menghubungkan

kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

#### d. Analisis

Menurut Sugiono (2015: 335) Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Sedangkan Menurut Satori dan Komariyah (2014: 200), Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya)

e. Simbol

Menurut Dillistone, simbol berasal dari kata kerja dasarnya symbollein dalam bahasa Yunani berarti 'mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut symbola. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami (Dillistone, 2002:21).

f. Makna

Ferdinand de Saussure (Di dalam Abdul Chear, 1994:286) berpendapat bahwa makna merupakan konsep yang dimiliki oleh suatu tanda linguistik. Sedangkan Hornby dalam Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. dari pengertian makna menurut para ahli di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, konsep/gagasan dan hal/benda/objek yang dirujuk.

g. Sila

Menurut Muhammad Yamin (1945) sila yang artinya asas, sendi dasar dan juga peraturan dalam bertingkah laku. Menurut Wikipedia Śila atau sila yang diambil dari bahasa Sanskerta; artinya adalah prinsip atau asas

h. Pancasila

Menurut Muhammad Yamin (1945) Pancasila berasal dari kata Panca yang berarti lima dan Sila yang berarti sendi, atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian Pancasila



merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

### **C. Model Pembelajaran**

#### a) Model pembelajaran

Menurut Istarani (2012) Model pembelajaran adalah rangkaian prosedur dalam menyampaikan materi pembelajaran baik sebelum, sedang ataupun sesudah guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang mencakup semua aspek fasilitas yang digunakan secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan Jihad dan Haris (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu susunan pola dan rencana untuk merangkai materi pembelajaran, kurikulum, dan sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran di kelas.

#### b) Media Visual

Dalam kamus la Rousse Elementaire( 1956 : 852 ) “ visual, elle est qui appartient a la vue”. Maksudnya visual adalah semua yang Nampak atau terlihat. Dalam pembelajaran, visual adalah alat bantu pandang. Sedangkan Menurut Fathurrohman (2007 : 67) mengungkapkan bahwa “media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambir atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun”. Media visual (Daryanto, 1993:27)

artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bias dinikmati lewat panca indera mata.

c) Discovery Learning

Syaiful Karim (2017) Discovery Learning adalah model pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui penjelasan dari guru, akan tetapi dengan cara ditemukan sendiri. Pada intinya, model discovery learning ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 370 Se'pondeata, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan . Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan objek penelitian ini adalah Tema 4 Subtema 2 Pekerjaan disekitarku pembelajaran 2 pada semester 1 dengan pokok bahasan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila.

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

##### a. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV di SDN 370 Se'pondeata, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana

##### b. Waktu Pelaksanaan

Bulan Oktober s/d Nopember 2020

#### **C. Deskripsi Per Siklus**

##### a. Siklus I

Hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yakni: 1) Apersepsi dan motivasi. 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3) Menyampaikan topik-topik pembelajaran yang harus dipelajari siswa

secara induktif. 4) Mengembangkan bahan pembelajaran dengan memeberikan tugas, contoh, ilustrasi atau yang lainnya agar dapat dipelajari oleh siswa. 5) Menyampaikan topik-topik pembelajaran dari yang sederhana menuju yang lebih komepleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai pada tahap simbolik.

b. Siklus II

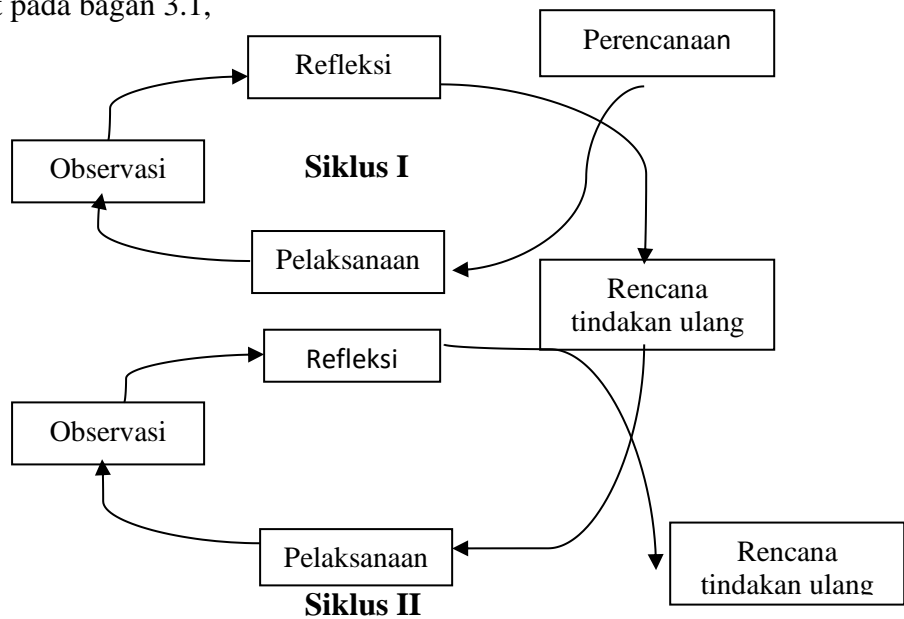
- Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perbaikan pengaruh penerapan model discovery learning berbantuan media visual dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik dalam tema 4 subtema 2 materi kemampuan menganalisis hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila pada kelas IV SDN 370 Se'pondeata. Serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui lembar penilaian aktivitas guru dan siswa siklus II.
- Pada tahap refleksi di siklus II ini, peneliti akan merefleksi pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I, diantaranya: 1) Peneliti dan guru akan melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan pada siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I. 2) Peneliti akan menganalisis apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jika pada siklus II telah tujuan pembelajaran telah tercapai, kesulitan dan permasalahan dapat diatasi, dan tingkat pemahaman siswa pada materi nilai-nilai

pancasila dikategorikan baik maka peneliti akan membuat kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran bahwa proses penelitian di kelas IV SDN 370 Se'pondeata telah selesai. Namun jika belum tercapai maka peneliti akan mengulangi siklus dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan sampai tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

**D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil, yaitu :

Berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart dalam Uno (2011), bahwa “Penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus dimana pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi”. Tahapan tindakan dapat dilihat pada bagan 3.1,



Bagan 3.1 Alur PTK diadaptasi dari Kemmis & Taggart (Uno 2011:88)

Berdasarkan bagan alur pelaksanaan penelitian tindakan yang dilaksanakan maka keempat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap dalam perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Berdiskusi dengan kolaborator tentang pembuatan media dan bahan ajar. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Dahlan,S.Pd.
- c. Menyiapkan media dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Merancang instrumen pedoman observasi dan soal.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran permasalahan sosial dengan media audiovisual. Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab untuk menggali kemampuan berpikir siswa melalui visual atau gambar dan audio atau suara.

#### 3. Observasi

Observasi meliputi pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

#### 4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengamati metode pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Mengidentifikasi faktor-faktor kemudahan dan hambatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
- c. Merumuskan alternatif tindakan selanjutnya.
- d. Memperbaiki media pembelajaran.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan di siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan pemahaman konsep PKn terutama pada pokok bahasan Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan pemahaman konsep PKn.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2002: 134) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, seperti tes, angket, wawancara, pengamatan (observasi), ataupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes pemahaman. Tes dikembangkan oleh peneliti bersama kolaborator.

### 2. Metode Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menjelaskan pengamatan/observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen observasi. Observasi ini dilakukan oleh observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah sejumlah foto atau gambargambar yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa foto yang digunakan berfungsi sebagai bukti gambaran situasi pelaksanaan kegiatan penelitian di kelas. Dokumentasi diambil dari peristiwa tertentu yang terdapat dalam kegiatan penelitian, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran.



## **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan terbagi dua yaitu:

- a. Indikator keberhasilan proses dikatakan berhasil jika tingkat ketercapaian pembelajaran yang menggunakan media lingkungan diperoleh sebesar 80%, didasarkan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Indikator keberhasilan hasil adalah apabila kerampilan berpikir kritis siswa sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 70 yang diperoleh melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

## **G. Indikator keterlaksanaan**

Indikator keberhasilan adalah apabila keerampilan menentukan akar pangkat tiga peserta didik diperoleh sebesar 75% didasarkan pada ketercapaian dari indikator keterampilan menentukan akar pangkat tiga peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

## **H. Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bulan Nopember 2020.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan yang berfokus pada pembelajaran matematika . Setiap pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlaku. Adapun deskripsi untuk setiap siklus dijelaskan pada bagian selanjutnya.

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Deskripsi dari setiap tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

###### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tahap pelaksanaan. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi semester I, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penerapan model *discovery learning* ,membuat lembar kerja peserta didik, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar peserta didik.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin 2 November 2020 Pada tahap tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai guru model dan guru kelas IV sebagai observer. Berikut rinciannya:

### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2020 pukul 07.30 – 10.30 WITA yang dihadiri 10 siswa kelas IV SDN 370 Se'pondeata Kabupaten Tana Toraja

#### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Siswa mencuci tangan terlebih dahulu dengan memakai sabun serta memakai masker selama kegiatan pembelajaran
3. Guru mengisi daftar hadir siswa
4. Bersama siswa untuk menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.
5. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan panduan pembelajaran hari ini

#### b. Kegiatan Inti

1. Diawal kegiatan, guru membacakan cerita tentang pertemanan Pak Made dan Pak Toni. Guru menyampaikan bahwa meskipun pekerjaan setiaporang berbeda, jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita yang

lebih baik. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain. Hal itu sesuai dengan makna sila kedua Pancasila.

2. Siswa mengamati tayangan power point sila ke dua Pancasila yang ditampilkan oleh guru (PPT tentang symbol dan makna sila ke dua Pancasila )
3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi pada power point tersebut dengan mengacungkan jarinya terlebih dahulu
4. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab atau diskusi terkait dengan penayangan power point tersebut.
5. Guru dan siswa membahas jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa menuliskan hubungan antara symbol dengan makna sila ke dua Pancasila.
6. Guru menguatkan makna dari sila kedua Pancasila:
7. Siswa diminta kembali lagi membahas pertanyaan-pertanyaan berikut. Guru memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Siswa bisa mencari informasi dari sumber lainnya.
8. Dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, siswa membacakan hasil pekerjaannya dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi
9. Guru memberikan penguatan. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang diajukan.
10. Secara individu siswa akan membaca cerita “Dayu tidak Mau Sekolah”Siswa membaca masalah tersebut dan menjawab pertanyaan-

pertanyaandari masalah yang diajukan. Guru memotivasi siswa untuk mencermati fakta-fakta yang ada didalam soal dengan terperinci. Guru juga meminta siswa menganalisis masalah dengan cermat.

11. Melakukan tanya jawab singkat terkait permasalahan pada power point tersebut
12. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa. Siswa memperlihatkan hasil pekerjaannya.
13. Guru menguatkan bahwa mengejek orang lain artinya menganggap diri kita lebih baik. Menganggap bahwa orang lain lebih buruk. Hal itu sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang sama. Ejekan Dadu sangat tidak beradab. Itu menyakiti perasaan Dayu.

c. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
2. Guru bersama siswa merefleksi terkait pembelajaran hari ini
3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**d. Pengamatan**

Tahap observasi merupakan tahapan pengumpulan data dengan menggunakan instrument lembar observasi, yang terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi ras percaya diri. Adapun deskripsi terkait hasil observasi selama siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

## **1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi guru, diperoleh deskripsi penerapan model *discovery learning* oleh guru model yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Untuk aspek pengamatan, yakni orientasi siswa pada masalah, guru model telah melaksanakan ketiga indikator, yang terdiri dari guru menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah. Lebih lanjut, yakni mengorganisasi siswa untuk belajar, guru model telah melaksanakan ketiga indikator, yang terdiri dari guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru memberi arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan guru memberikan tugas belajar kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Aspek pengamatan ketiga, yakni membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri atas guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membimbing siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, dan guru membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri dari guru membimbing siswa dalam merencanakan hasil kerja, guru membimbing siswa untuk menyiapkan karya yang sesuai, dan guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas. Adapun untuk pelaksanaan aspek pengamatan yang kelima, yakni

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri atas guru bertanya tentang bagian-bagian materi yang belum dipahami oleh peserta didik, guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang belum dipahami siswa, dan guru menjelaskan materi kembali secara garis besar.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model adalah 100%, dengan kategori baik (B), baik secara kumulatif maupun untuk setiap aspek yang diamati.

## **2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, diperoleh deskripsi aktivitas siswa selama penerapan model *Discovery Learning* yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Pelaksanaan setiap indikator untuk setiap aspek yang diamati, baik untuk pertemuan pertama dan kedua memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Untuk aspek pengamatan yang pertama, yakni orientasi siswa pada masalah, siswa telah melaksanakan indikator siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa menyiapkan logistik yang dibutuhkan, Adapun untuk indikator yang ketiga, yakni siswa terlibat aktif (menyimak dan/atau menanggapi) dalam fenomena atau demonstrasi atau cerita yang diajukan oleh guru untuk memunculkan masalah, hanya terlaksana secara kumulatif pada pertemuan yang kedua. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang kedua, yakni mengorganisasi siswa untuk belajar,

siswatelah melaksanakan ketiga indikator. Ketiga indikator tersebut, terdiri atas siswamembentuk kelompok yang heterogen sesuai arahan guru, siswamemperhatikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan siswamengerjakan tugas belajar kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Aspek pengamatan yang ketiga, yakni membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, siswatelah melaksanakan dua indikator yang terdiri atas siswaterlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan siswaaktif dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua. Adapun untuk indikator siswamengumpulkan informasi yang sesuai, hanya terlaksana secara kumulatif pada pertemuan pertama. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswatelah melaksanakan ketiga indikator, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua. Ketiga indikator tersebut terdiri atas, siswamembuat rencana hasil kerja, siswamembuat karya, dan siswamelaporkan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Adapun untuk aspek pengamatan yang kelima, yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswatelah melaksanakan dua indikator, yakni siswamemperhatikan penjelasan guru terkait hal-hal yang belum dipahami terkait dengan masalah yang diajukan dan siswamemperhatikan penjelasan terkait garis besar materi pembelajaran, Namun belum melaksanakan indikator, siswamenanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan masalah yang diajukan, secara kumulatif.



Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian aktivitas siswa selama penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model adalah 86, 67%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, terdapat tiga aspek pengamatan yang berada pada kategori baik (B) dan dua aspek pengamatan yang berada dalam kategori cukup (C).

### **3. Hasil Pengamatan Kemampuan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi kemampuan belajar, diperoleh deskripsi perkembangan kemampuan belajar siswa selama penerapan model *Discovery Learning* yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Pelaksanaan terhadap setiap indikator dari setiap aspek pengamatan menunjukkan hasil yang sama. Untuk aspek pengamatan yang pertama, yakni berani tampil di depan kelas, siswa telah melaksanakan keempat indikator, yang terdiri atas siswa berdiri di depan kelas, siswa berbicara di depan kelas, siswa melaksanakan tampilan sesuai dengan prosedur, dan siswa menunjukkan gesture yang percaya diri. Lebih lanjut.

Aspek pengamatan yang ketiga, yakni berani mencoba hal baru, siswa telah melaksanakan keempat indikator yang terdiri atas siswa mengacungkan tangan sebagai tanda kesediaan menjadi sukarelawan kelas, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan siswa tampil di depan kelas. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, siswa telah melaksanakan indikator siswa memperhatikan presentasi karya dari kelompok lain.

Namun, belum melaksanakan tiga indikator secara kumulatif, yang terdiri atas siswa mengacungkan tangan sebelum menyampaikan kritik, siswa menyampaikan kritikan dengan bahasa santun, dan konten kritikan mengandung solusi terhadap kelemahan karya yang dikritik. Adapun untuk aspek pengamatan yang kelima, yakni memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, siswa belum melaksanakan keempat indikator secara kumulatif. Keempat indikator tersebut terdiri atas siswa memperhatikan kritikan dari kelompok lain, siswa mengacungkan tangan sebelum menyampaikan argumentasi, siswa menyampaikan argumentasi dengan bahasa santun, dan konten argumentasi mengandung bantahan terhadap kritikan yang diajukan lawan diskusi.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian perkembangan kemampuan belajar siswa selama penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model adalah 65%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif, terdapat tiga aspek pengamatan yang berada pada kategori sangat baik (SB), satu aspek pengamatan yang berada dalam kategori kurang (K), dan satu aspek pengamatan yang tidak terlaksana.

#### **4. Tahap refleksi**

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian secara indikator capaian proses untuk penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model telah mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan secara indikator capaian hasil untuk perkembangan kemampuan belajar peserta didik, tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengkajian mendalam terkait hal-

hal yang perlu diperkuat maupun diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran saat pelaksanaan siklus II. Adapun hal-hal yang menjadi hasil refleksi berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus I, antara lain meningkatkan kualitas pemilihan topik permasalahan yang akan dikaji selama proses pembelajaran, mengembangkan lembar kerja yang lebih efisien dan efektif, dan merancang proses pembelajaran yang memicu keaktifan siswa dalam memberi kritik dan umpan balik.

## **2. Deskripsi Pembelajaran Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan hasil tahap refleksi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi semester I, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penerapan model *discovery learning* dengan memperhatikan jenis masalah yang akan dikaji selama proses pembelajaran, membuat lembar kerja siswa yang efisien dan efektif, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar peserta didik.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 November 2020. Pada tahap tindakan siklus II, peneliti bertindak sebagai guru model dan guru kelas III sebagai observer .

1) Pertemuan Kedua.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 November 2020 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang dihadiri 10 siswa kelas IV SDN 370 Se'pondeta Kabupaten Tana Toraja

a. Kegiatan Pendahuluan.

1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Siswa mencuci tangan terlebih dahulu dengan memakai sabun serta memakai masker selama kegiatan pembelajaran
3. Guru mengisi daftar hadir siswa
4. Bersama siswa untuk menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.
5. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan panduan pembelajaran hari ini

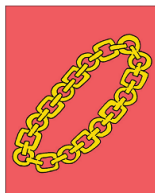
e. Kegiatan Inti

1. Diawal kegiatan, guru membacakan cerita tentang pertemanan Pak Made dan Pak Toni. Guru menyampaikan bahwa meskipun pekerjaan setiaporang berbeda, jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita yang lebih baik. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain. Hal itu sesuai dengan makna sila kedua Pancasila.



14. Siswa mengamati tayangan power point sila ke dua Pancasila yang ditampilkan oleh guru (PPT tentang symbol dan makna sila ke dua Pancasila)

**Sila kedua: kemanusiaan yang adil dan beradab.**



Mata rantai berbentuk segiempat melambangkan laki-laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.

15. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi pada power point tersebut dengan mengancungkan jarinya terlebih dahulu

16. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab atau diskusi terkait dengan penayangan power point tersebut.

Apa simbol sila kedua?  
Apa makna simbol sila kedua?

17. Guru dan siswa membahas jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa menuliskan hubungan antara symbol dengan makna sila ke dua Pancasila.

18. Guru menguatkan makna dari sila kedua Pancasila:

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna

1. Setiap manusia setara, sejajar.
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
3. Anti penjajahan.
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.

19. Siswa diminta kembali lagi membahas pertanyaan-pertanyaan berikut. Guru memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Siswa bisa mencari informasi dari sumber lainnya.

Jelaskan hubungan simbol sila kedua dengan makna sila kedua.  
Apakah sikap pak Made dan pak Toni menunjukkan sila kedua Pancasila?  
Jelaskan alasanmu.  
Tuliskan contoh-contoh sikap yang menunjukkan sila kedua Pancasila  
dalam kehidupan sehari-hari!

20. Dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, siswa membacakan hasil pekerjaannya dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi
21. Guru memberikan penguatan. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang diajukan.
22. Secara individu siswa akan membaca cerita “Dayu tidak Mau Sekolah” Siswa membaca masalah tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaandari masalah yang diajukan. Guru memotivasi siswa untuk mencermati fakta-fakta yang ada didalam soal dengan terperinci. Guru juga meminta siswa menganalisis masalah dengan cermat.
23. Melakukan tanya jawab singkat terkait permasalahan pada power point tersebut

- Apa yang dilakukan Dadu terhadap Dayu?
- Bagaimana perasaan Dayu terhadap sikap Dadu?
- Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan Dadu? Jelaskan.
- Apakah sikap yang dilakukan Dadu sesuai dengan sila kedua Pancasila? Jelaskan.

Produk ini dinilai dengan penilaian 1

24. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa. Siswa memperlihatkan hasil pekerjaannya.
25. Guru menguatkan bahwa mengejek orang lain artinya mengangap diri kita lebih baik. Mengangap bahwa orang lain lebih buruk. Hal itu sangat

bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang sama. Ejekan Dadu sangat tidak beradab. Itu menyakiti perasaan Dayu.

f. Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
2. Guru bersama siswa merefleksi terkait pembelajaran hari ini
3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

c. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi guru, diperoleh deskripsi penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Pelaksanaan terhadap setiap indikator dari setiap aspek pengamatan menunjukkan hasil yang sama, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua. Untuk aspek pengamatan pertama, yakni orientasi siswa pada masalah, guru model telah melaksanakan ketiga indikator, yang terdiri dari guru menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang kedua, yakni mengorganisasi siswa untuk belajar, guru model telah melaksanakan ketiga indikator, yang terdiri dari guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru memberi arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan guru memberikan tugas belajar kelompok yang berhubungan

dengan masalah tersebut.

Aspek pengamatan ketiga, yakni membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri atas guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membimbing siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, dan guru membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri dari guru membimbing siswa dalam merencanakan hasil kerja, guru membimbing siswa untuk menyiapkan karya yang sesuai, dan guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas. Adapun untuk pelaksanaan aspek pengamatan yang kelima, yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru model telah melaksanakan ketiga indikator yang terdiri atas guru bertanya tentang bagian-bagian materi yang belum dipahami oleh peserta didik, guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang belum dipahami siswa, dan guru menjelaskan materi kembali secara garis besar.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model, adalah 100%, dengan kategori baik (B), baik secara kumulatif maupun untuk setiap aspek yang diamati.

## **2. Hasil Pengamatan Aktifitas Mengajar Siswa Siklus III**



Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, diperoleh deskripsi aktivitas siswaselama penerapan model *Discovery Learning* yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Pelaksanaan setiap indikator untuk setiap aspek yang diamati, baik untuk pertemuan pertama dan kedua memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Untuk aspek pengamatan yang pertama, yakni orientasi siswa pada masalah, siswa telah melaksanakan indikator peserta didik, yang terdiri atas mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menyiapkan logistik yang dibutuhkan, dan siswa terlibat aktif (menyimak dan/atau menanggapi) dalam fenomena atau demonstrasi atau cerita yang diajukan oleh guru untuk memunculkan masalah, yakni mengorganisasi siswa untuk belajar, siswa telah melaksanakan ketiga indikator, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Ketiga indikator tersebut, terdiri atas siswa membentuk kelompok yang heterogen sesuai arahan guru, siswa memperhatikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan siswa mengerjakan tugas belajar kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Aspek pengamatan yang ketiga, yakni membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, siswa telah melaksanakan tiga indikator yang terdiri atas siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, siswa aktif dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, dan siswa mengumpulkan informasi yang sesuai. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa telah melaksanakan ketiga indikator. Ketiga indikator tersebut terdiri atas,

siswamembuat rencana hasil kerja, siswamembuat karya, dan siswamelaporkan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Adapun untuk aspek pengamatan yang kelima, yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswatelah melaksanakan dua indikator, yakni siswamemperhatikan penjelasan guru terkait hal-hal yang belum dipahami terkait dengan masalah yang diajukan dan siswamemperhatikan penjelasan terkait garis besar materi pembelajaran, Adapun untuk indikator, siswamenanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan masalah yang diajukan, hanya terlaksana pada pertemuan yang kedua.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian aktivitas siswaselama penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model, Adapun presentase pencapaian aktivitas siswa adalah 100%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Lebih lanjut, untuk setiap aspek yang diamati, kelima aspek pengamatan berada pada kategori baik (B).

### **3. Hasil Pengamatan Sikap Percaya Diri Siklus III**

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi kemampuan belajar, diperoleh deskripsi perkembangan kemampuan belajar siswaselama penerapan model *Discovery Learning* yang dijabarkan melalui 5 aspek pengamatan. Pelaksanaan setiap indikator untuk setiap aspek yang diamati yakni berani mengemukakan pendapat, siswatelah melaksanakan keempat indikator, yang terdiri atas siswamengacungkan tangan sebelum berbicara, siswamengemukakan pendapat secara lisan, siswamenggunakan gesture dalam penyampaian pendapat, dan konten pendapat sesuai dengan topik permasalahan.

Aspek pengamatan yang ketiga, yakni berani mencoba hal baru, siswatelah

melaksanakan keempat indikator yang terdiri atas siswa mengacungkan tangan sebagai tanda kesediaan menjadi sukarelawan kelas, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan siswa tampil di depan kelas. Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang keempat, yakni mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, siswa telah melaksanakan tiga indikator, yang terdiri atas siswa memperhatikan presentasi karya dari kelompok lain, siswa mengacungkan tangan sebelum menyampaikan kritik, dan siswa menyampaikan kritikan dengan bahasa santun. Adapun untuk indikator keempat, yakni konten kritikan mengandung solusi terhadap kelemahan karya yang dikritik, Lebih lanjut, untuk aspek pengamatan yang kelima, yakni memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, siswa telah melaksanakan indikator, siswa memperhatikan kritikan dari kelompok lain. Adapun untuk indikator siswa mengacungkan tangan sebelum menyampaikan argumentasi, siswa menyampaikan argumentasi dengan bahasa santun.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian perkembangan kemampuan belajar siswa selama penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model untuk pertemuan kedua adalah 90% dengan kategori sangat baik (SB). Adapun untuk setiap aspek yang diamati pada pertemuan kedua, terdapat tiga aspek pengamatan yang berada pada kategori sangat baik (SB) dan dua aspek pengamatan yang berada dalam kategori baik (B).

#### **4. Tahap Refleksi**

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian secara indikator capaian proses untuk

penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model dan aktivitas peserta didik, keduanya telah mencapai indikator keberhasilan. Sejalan dengan hal tersebut, secara indikator capaian hasil untuk perkembangan kemampuan belajar peserta didik, juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “**“Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Kedua Pancasila Serta Masalah Yang Terkait Dengan Sila Kedua Pancasila Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 370 Se’podeata, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja”**”, telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 1 pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 100% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswaselama proses pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* menunjukkan presentase pelaksanaan sebesar 86,67% dan berada pada kategori baik (B). Lebih lanjut, pecapaian perkembangan kemampuan belajar siswasecara kumulatif mencapai 65% atau nilai sikap sebesar 2,95 dan berada pada kategori baik (B). Meskipun secara kumulatif telah mencapai indikator keberhasilan, namun jika ditinjau dari pencapaian setiap aspek pengamatan, belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut terlihat dengan adanya tiga aspek pengamatan yang berada pada kategori sangat baik (SB), satu

aspek pengamatan berada pada kategori kurang (K), dan satu aspek pengamatan yang tidak terlaksana. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan untuk melanjutkan pada Siklus II dengan perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada Siklus I.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah terlaksananya tahap refleksi pada Siklus I. Siklus II sebagaimana Siklus II, juga terdiri atas satu kali pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* oleh guru model telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 100% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswaselama proses pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* juga berada pada kategori baik (B), dengan presentase pelaksanaan sebesar 93% untuk pertemuan pertama dan 100% untuk pertemuan kedua. Lebih lanjut, pencapaian perkembangan kemampuan belajar siswasecara kumulatif untuk pertemuan pertama adalah 85% atau nilai sikap sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik (SB), dimana terdapat empat aspek pengamatan yang berada pada ketegori sangat baik (SB) dan satu aspek pengamatan berada pada kategori kurang (K). Pada pertemuan kedua, perkembangan kemampuan belajar siswamengalami perkembangan. Hal tersebut terlihat pada pencapaian perkembangan kemampuan belajar siswasecara kumulatif untuk pertemuan pertama adalah 90% atau nilai sikap sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik (SB), dimana terdapat tiga aspek pengamatan yang berada pada ketegori sangat baik (SB) dan dua aspek pengamatan berada pada kategori baik (B). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Siklus II telah berhasil mencapai indikator capaian proses dan indikator capaian hasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila serta masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila pada siswa kelas IV SDN 370 Se'pondeata

#### **B. Saran**

1. Dalam penerapan model *Discovery Learning*, diperlukan keterampilan dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah yang akan menjadi titik sentral pembelajaran.
2. Untuk mengakselerasi perkembangan kemampuan belajar peserta didik, peranan penguatan dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* menggunakan media visual sangat dibutuhkan.
3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan model *Discovery Learning* menggunakan media visual pada tema dan jenjang kelas lainnya sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi penerapan model *Discovery Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mumin S, Abdul, Elis Sri R 2017. Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V SDN Rancasawo 1. Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol III No. 1
- Arikunto, Suharsimi.2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Balitbang Puskurbuk Kemendikbud. 2012
- Carolyn, Edmud. 2011. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daniel, David. 2008. Effective Teaching Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalame Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Daryanto, Syaiful Karim. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media. Davies, Ivor K.1996. Pengelolahan Belajar . Surakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta. 2006
- Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Referensi. Hamalik, Oemar 2002. Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hasibuan, J. J. 1995. Proses Belajar Mengajar. Bandung:: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad XXI. Bogor:
- Kristin F. 2016. Analsis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. 2 (1)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. Taksonomi Kognitif. Bandung: Revaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press
- Murfiah, Uum. 2017. Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah. Bandung: PT. Revika Aditama. 2017
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 771 ayat 1 huruf b
- Purwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Ridwan A. Sani. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Buvi Aksara.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru . Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group. Sudaryono. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudiyono, Paul. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Sudjiono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, M. Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori Dan Prkatik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suryobroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Aswan Zaini. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winarno. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT. Bumi Aksara



Lampiran :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 370 Se'pondeata  
Kelas / Semester : 4 /1  
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)  
Sub Tema : Pekerjaan di Sekitarku (Subtema 2)  
Pembelajaran ke : 2  
Alokasi waktu : 4 JP x 35 menit (140 Menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan: PPKn**

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Menunjukkan rasa syukur hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila	2.1. 1 Meyakini hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan	3.2.1 Menganalisis hak dan kewajiban dari masalah menjaga lingkungan yang diberikan

sehari-hari.	
4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.4 Menganalisis masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila.

**Muatan: SBdP**

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.	3.1.1 Mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar.
4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.	4.1.2 Menggambar kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila kedua pancasila.

**C. TUJUAN**

1. Melalui tayangan power point sila ke dua Pancasila, siswa mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila dengan benar.
2. Melalui tayangan power point, siswa mampu menganalisis masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila dengan terperinci.
3. Melalui tayangan power point, siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar dengan terperinci.
4. Melalui tayangan power point, siswa mampu membuat gambar kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila kedua pancasila dengan kreatif.

**D. MATERI**

1. Menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila kedua pancasila.
2. Menganalisis Masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila.
3. Hal-hal yang diperhatikan saat menggambar.
4. Menggambar kegiatan tentang pengamalan sila kedua.

**E. PENDEKATAN, MODEL & METODE**

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Discovery Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan membaca Doa'</li> <li>2. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</li> <li>3. Melakukan appersepsi dengan mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</li> </ol>	<p>15 menit</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Diawal kegiatan, guru membacakan cerita tentang pertemanan Pak Made dan Pak Toni. Guru menyampaikan bahwa meskipun pekerjaan setiaporang berbeda, jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita yang lebih baik. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain. Hal itu sesuai dengan makna sila kedua Pancasila.</li> </ol> <div data-bbox="673 1099 1159 1536" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>26. Siswa mengamati tayangan power point sila ke dua Pancasila yang ditampilkan oleh guru (PPT tentang symbol dan makna sila ke dua Pancasila )             <p><b>Sila kedua: kemanusiaan yang adil dan beradab.</b></p> <div data-bbox="550 1738 1205 1928" data-label="Image"> </div> </li> </ol>	<p>120 menit</p>

27. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi pada power point tersebut dengan mengacungkan jarinya terlebih dahulu

28. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab atau diskusi terkait dengan penayangan power point tersebut.

Apa simbol sila kedua?

Apa makna simbol sila kedua?

29. Guru dan siswa membahas jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa menuliskan hubungan antara symbol dengan makna sila ke dua Pancasila.

30. Guru menguatkan makna dari sila kedua Pancasila:

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna

1. Setiap manusia setara, sejajar.
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
3. Anti penjajahan.
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.

31. Siswa diminta kembali lagi membahas pertanyaan-pertanyaan berikut. Guru memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Siswa bisa mencari informasi dari sumber lainnya.

Jelaskan hubungan simbol sila kedua dengan makna sila kedua.

Apakah sikap pak Made dan pak Toni menunjukkan sila kedua Pancasila?

Jelaskan alasanmu.

Tulislah contoh-contoh sikap yang menunjukkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

32. Dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, siswa membacakan hasil pekerjaannya dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi

33. Guru memberikan penguatan. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang diajukan.

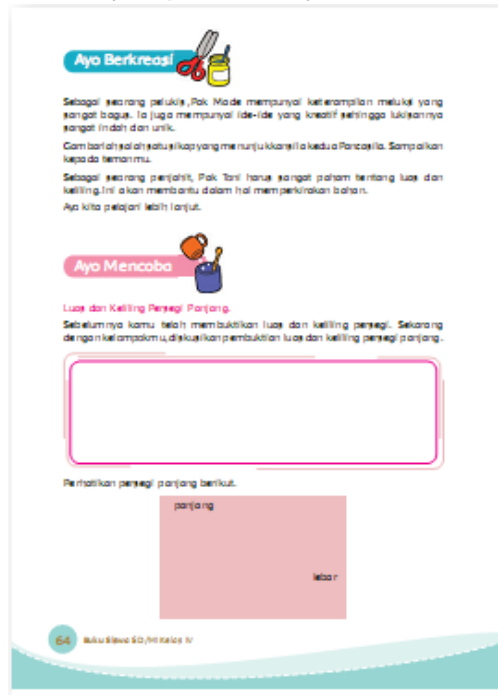
34. Secara individu siswa akan membaca cerita "Dayu tidak Mau Sekolah" Siswa membaca masalah tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaandari masalah yang diajukan. Guru memotivasi siswa untuk mencermati fakta-fakta yang ada didalam soal dengan terperinci. Guru juga meminta siswa menganalisis masalah dengan cermat.

35. Melakukan tanya jawab singkat terkait permasalahan pada power point tersebut

- Apa yang dilakukan Dadu terhadap Dayu?
- Bagaimana perasaan Dayu terhadap sikap Dadu?
- Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan Dadu? Jelaskan.
- Apakah sikap yang dilakukan Dadu sesuai dengan sila kedua Pancasila? Jelaskan.

Produk ini dinilai dengan penilaian 1

36. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa. Siswa memperlihatkan hasil pekerjaannya.
37. Guru menguatkan bahwa mengejek orang lain artinya menganggap diri kita lebih baik. Menganggap bahwa orang lain lebih buruk. Hal itu sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang sama. Ejekan Dadu sangat tidak beradab. Itu menyakitkan perasaan Dayu.
38. Melalui power point guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru menyampaikan bahwa untuk menjadi seorang pelukis haruslah kreatif. Sebelum membuat gambar harus menentukan tema dari gambar yang dibuat, membuat sketsa gambar dan menyempurnakannya..



15. Siswa diminta untuk mengamati power point yang ditampilkan guru dan mengamati contoh gambar yang menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila.
16. Siswa membuat gambar sikap yang menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila.
17. Guru memotivasi siswa untuk membuat gambar dengan kreatif. Guru memotivasi siswa untuk percaya diri membuat sesuai dengan daya cipta masing-masing dan sesuai dengan tema.
18. Setelah selesai menggambar, siswa mewarnai gambarnya. Guru menyampaikan bahwa komposisi warna dan kerapian perlu diperhatikan.
19. Siswa mempresentasikan gambar yang dibuatnya. Siswa saling memberikan masukan.

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>20. Guru memberikan apresiasi dan masukan kepada karya siswa. Semua karya yang dihasilkan akan dipajang di papan pajang atau jendela. Guru menyampaikan kepada siswa untuk memberikan nama, hari, dan tanggal untuk karyanya.</p> <p>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Guru bersama siswa merefleksi terkait pembelajaran hari ini</p> <p>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	<p>15 menit</p>
--------------------------------	---	---------------------

## BAHAN AJAR

- **Buku Siswa Kelas 4 Tema 4 Kurikulum 2013 Revisi 2017**  
**Buku tematik Kelas 4 Tema 4 Subtema 2 (Pekerjaan disekitarku) Pembelajaran 2**

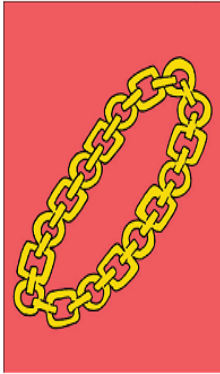
Pak Made adalah seorang pelukis. Lukisannya banyak dijual di galeri. Pak Made sering mendapatkan pesanan untuk melukis wajah atau bentuk-bentuk lain.

Berbeda dengan Pak Made, Pak Toni adalah penjahit. Pak Toni menerima pesanan orang-orang yang ingin membuat baju. Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Tidak pernah terpikir oleh Pak Made bahwa pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaan Pak Toni. Begitu pula sebaliknya.

Pekerjaan setiap orang berbeda. Jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita lebih baik daripada pekerjaan orang lain. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain.

Hal ini sesuai dengan makna sila kedua Pancasila. Ayo kita pelajari lebih lanjut.





Mata rantai berbentuk segiempat melambangkan laki-laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna

1. Setiap manusia setara, sejajar.
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
3. Anti penjajahan.
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.

## Dayu Tidak Mau Sekolah



Dayu adalah temanku. Ia anak yang ramah. Meskipun lama tinggal di Jakarta, logat bahasa Dayu masih sangat kental dengan logat Bali. Hal itu membuat Dadu sering menertawakan Dayu. Dadu sering mengejek Dayu. Hal itu membuat Dayu sangat sedih. Ia menjadi tidak percaya diri untuk bicara di depan kelas. Ia takut ditertawakan Dadu. Hari ini Dayu tidak mau masuk sekolah karena malu.

Mengejek orang lain artinya menganggap diri kita lebih baik daripada orang lain. Hal itu sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang setara. Ejekan Dadu sangat tidak beradab. Tindakan Dadu menyakiti perasaan Dayu.







Sebagai seorang pelukis, Pak Made mempunyai keterampilan melukis yang sangat bagus. Ia juga mempunyai ide-ide kreatif sehingga lukisannya sangat indah dan unik.

Ilustrasi adalah gambar berupa foto atau lukisan untuk memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.

Langkah-langkah membuat ilustrasi:

- Menentukan tema
- Membayangkan kegiatan
- Menggambar sketsa
- Menyempurnakan gambar

**Contoh Gambar Ilustrasi sesuai pengamalan sila kedua Pancasila:**

Tema gambar : Kerukunan antar warga

Kegiatan : Dua orang saling bersalaman

Sketsa :



Sketsa garis orang yang sedang bersalaman.

Menyempurnakan Gambar :

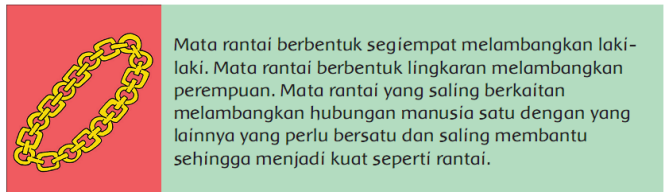


# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

## Alat dan Bahan

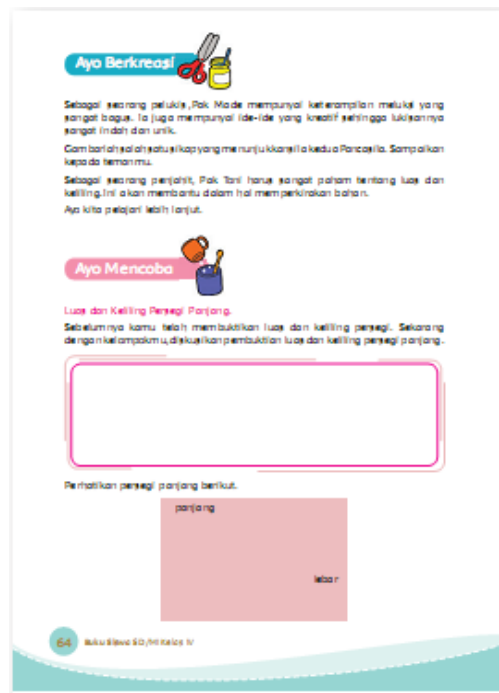
- **Bahan**
  - Gambar Lambang Pancasila Sila Kedua (PPT)
  - Kertas HVS/Kertas gambar yang polos
- **Alat**
  - Buku Paket Tematik Kelas 4 Tema 4
  - Pensil hitam [ Bisa memakai pensil 2b atau yang lebih tebal ]
  - Penggaris
  - Penghapus
  - Crayon/Pensil Warna

## Media Pengamatan LKPD



### Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna

1. Setiap manusia setara, sejajar.
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
3. Anti penjahatan.
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.



## Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas : 4

Jawablah Pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Apa simbol sila kedua Pancasila?
2. Apa makna simbol sila kedua Pancasila?
3. Jelaskan hubungan simbol sila kedua dengan Makna sila kedua Pancasila?
4. Apakah sikap pak Made dan pak Toni menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila? jelaskan alasanmu?
5. Tuliskan contoh-contoh sikap yang menunjukkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
6. Apa yang dilakukan dadu terhadap dayu
7. Bagaimana perasaan Dayu terhadap sikap dadu
8. Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan Dadu? Jelaskan.
9. Apakah sikap yang dilakukan Dadu sesuai dengan sila kedua Pancasila? Jelaskan.
10. Apa yang dimaksud dengan gambar Ilustrasi?
11. Buatlah sebuah Gambar Ilustrasi sesuai dengan pengamalan sila kedua Pancasila?

## MEDIA PEMBELAJARAN

### Aplikasi :

- Microsoft Office Power Point
- Microsoft Office Word
- Google Chrome

### Hardware :

- Laptop
- Smartphone
- Internet

## Teks dalam buku paket Tematik Kelas 4 Tema 4 Revisi 2018

### Dalam bentuk PPT



Pak Made adalah seorang pelukis. Lukisannya banyak dijual di galeri. Pak Made sering mendapatkan pesanan untuk melukis wajah atau bentuk-bentuk lain.

Berbeda dengan Pak Made, Pak Toni adalah penjahit. Pak Toni menerima pesanan orang-orang yang ingin membuat baju. Meskipun berbeda pekerjaan, mereka berteman baik. Tidak pernah terpikir oleh Pak Made bahwa pekerjaannya lebih baik daripada pekerjaan Pak Toni. Begitu pula sebaliknya.

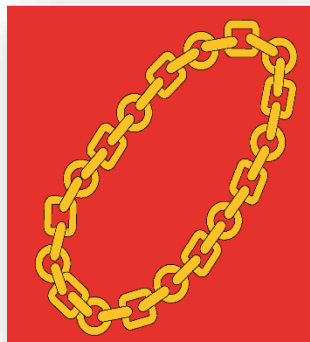
Pekerjaan setiap orang berbeda. Jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita lebih baik daripada pekerjaan orang lain. Setiap pekerjaan sama, yang penting memberikan manfaat bagi orang lain.

Hal ini sesuai dengan makna sila kedua Pancasila. Ayo kita pelajari lebih lanjut.



### Arti simbol:

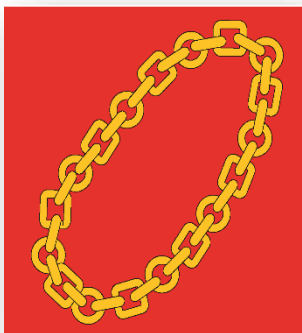
Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki-laki, mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai tersebut saling berkaitan yang melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.



### Bunyi sila kedua:

**“Kemanusiaan yang adil dan beradab”**

Artinya, sila ini mengajak masyarakat untuk dapat memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat dan adab.



### Makna simbol dan Bunyi :

**Untuk membuat hubungan mudah antara makna simbol dengan bunyi :**

**sila Kemanusiaan** berarti berkaitan manusia yakni laki<sup>2</sup> dan perempuan. Di simbol berupa segi empat dan lingkaran

**Yang adil** Menunjukkan manusia baik sesama laki<sup>2</sup> maupun perempuan itu sama.....memiliki harkat dan martabat yang sama sebagai manusia

**Dan beradab** Tentang adab tentang saling menghormati dan menghargai sesama manusia makanya kotak dan lingkaran saling dihubungkan

### Dayu Tidak Mau Sekolah



Dayu adalah temanku. Ia anak yang ramah. Meskipun lama tinggal di Jakarta, logat bahasa Dayu masih sangat kental dengan logat Bali. Hal itu membuat Dadu sering menertawakan Dayu. Dadu sering mengejek Dayu. Hal itu membuat Dayu sangat sedih. Ia menjadi tidak percaya diri untuk bicara di depan kelas. Ia takut ditertawakan Dadu. Hari ini Dayu tidak mau masuk sekolah karena malu.

Mengejek orang lain artinya menganggap diri kita lebih baik daripada orang lain. Hal itu sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang setara. Ejekan Dadu sangat tidak beradab. Tindakan Dadu menyakitkan perasaan Dayu.



**Ilustrasi** adalah gambar berupa foto atau lukisan untuk memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.

### Langkah-langkah membuat ilustrasi:

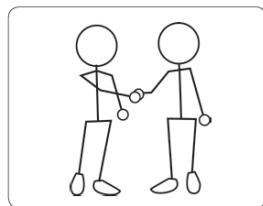
- **Menentukan tema**
- **Membayangkan kegiatan**
- **Menggambar sketsa**
- **Menyempurnakan gambar**

**CONTOH :**

**Tema** : Kerukunan antar warga

**Kegiatan** : dua orang saling berjabat tangan

**Sketsa** :



Sketsa garis orang yang sedang bersalaman.

**Menyempurnakan gambar** :



## EVALUASI DAN PENILAIAN

KD	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen
<b>PKn</b> 3.1 Memahami makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila	3.1.1 Menganalisis makna sila kedua Pancasila	Tes Tertulis	Soal tes Tertulis
4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol	4.1.1. Memecahkan masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila	Tes Tertulis	Soal tes Tertulis
<b>SBdP</b> 3.4 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi	3.4.1 Mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar dengan benar	Tes Tertulis	Soal tes Tertulis
	3.4.2 Menggambar kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila kedua pancasila	Unjuk Kerja	Lembar observasi unjuk kerja



Kompetensi Dasar/indikator	Indikator soal	Nomor Soal	Level Kognitif	Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
<p><b>MUATAN PKn</b></p> <p><b>Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.1 Memahami makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol</p> <p><b>Indikator</b></p> <p>3.1.1 Menganalisis makna sila kedua Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol</p>	Disajikan sebuah gambar siswa dapat menentukan ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat	1		<p>1. Apa simbol sila kedua Pancasila?</p> <p>2. Apa makna simbol sila kedua Pancasila?</p> <p>3. Jelaskan hubungan simbol sila kedua dengan Makna sila kedua Pancasila?</p> <p>4. Apakah sikap pak Made dan pak Toni menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila? jelaskan alasanmu?</p> <p>5. Tuliskan contoh-contoh sikap yang menunjukkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>6. Apa yang dilakukan dadu terhadap dayu</p> <p>7. Bagaimana perasaan Dayu terhadap sikap dadu</p>	<p>1. Mata Rantai</p> <p>2. Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki-laki, mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai tersebut saling berkaitan yang melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjad kuat seperti rantai.</p> <p>3. Artinya, sila ini mengajak masyarakat untuk dapat memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat dan adab</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>

				<p><b>8. Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan Dadu? Jelaskan.</b></p>	<p><b>4. Ya, Karena walaupun mereka berbeda pekerjaan mereka tetap akur dan tidak saling mengejek atau bertengkar</b></p>	<b>3</b>
				<p><b>9. Apakah sikap yang dilakukan Dadu sesuai dengan sila kedua Pancasila? Jelaskan.</b></p>	<p><b>5. Saling membantu satu sama lain, tidak memilih dalam bergaul, hidup rukun dalam lingkungan masyarakat dll</b></p>	<b>3</b>
					<p><b>6. Mengejek Dayu</b></p>	<b>3</b>
					<p><b>7. Dayu sedih karena sering diejek Dadu</b></p>	<b>3</b>
					<p><b>8. Tidak, karena sering mengejek temannya dan sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila</b></p>	<b>3</b>
					<p><b>9. Tidak, karena sikap mengejek sama dengan tidak beradab, tidak menghargai harkat dan</b></p>	<b>3</b>

					<b>martabad manusia yang sama</b>	
<b>SBdP</b> 3.4 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi <b>Indikator</b> 3.4.1 Mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar dengan benar 3.4.2 Menggambar kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila kedua pancasila				<b>10. Apa yang dimaksud dengan gambar Ilustrasi?</b>	10. Gambar Ilustrasi adalah gambar berupa foto atau lukisan untuk memperjelas isi buku, karangan dll	<b>3</b>
				Membuat gambar yang mencerminkan pengamalan sila ke dua	Hasil karya	<b>100</b>

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Fakta	Menuliskan semua fakta tentang hal yang dilakukan Dadu terhadap Dayu.	Menuliskan sebagian besar fakta tentang hal yang dilakukan Dadu terhadap Dayu.	Menuliskan sebagian fakta tentang hal yang dilakukan Dadu terhadap Dayu.	Menuliskan sebagian kecil fakta tentang hal yang dilakukan Dadu terhadap Dayu.
	Menuliskan semua fakta tentang perasaan Dayu.	Menuliskan sebagian besar fakta tentang perasaan Dayu.	Menuliskan sebagian fakta tentang perasaan Dayu.	Menuliskan sebagian kecil fakta tentang perasaan Dayu.
Pendapat	Seluruh pendapat didasarkan atas fakta yang ada.	Sebagian besar pendapat didasarkan atas fakta yang ada.	Sebagian kecil pendapat didasarkan atas fakta yang ada.	Sebagian pendapat didasarkan atas fakta yang ada.
Kesesuaian dengan Pancasila	Menghubungkan sikap yang dilakukan Dadu dengan makna sila kedua dengan logis, jelas, dan benar.	Menghubungkan sikap yang dilakukan Dadu dengan makna sila kedua dengan hanya memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang diharapkan.	Menghubungkan sikap yang dilakukan Dadu dengan makna sila kedua dengan hanya memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang diharapkan.	Belum mampu menghubungkan dengan makna sila Kedua.

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

$$\text{Nilai (skoring)} : \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

**PENILAIAN PSIKOMOTORIK/ UNJUK KERJA**

**Lembar Observasi Unjuk Kerja**

No	Nama	Aspek yang Diamati																jumlah skor	Nilai
		Mengandung Unsur Ilustrasi				Gambar sesuai dengan sketsa				Mewarnai dengan teratur				Gambar sesuai dengan pengamalan sila ke dua Pancasila					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Roy			√				√				√				√		16	100
2	Rian																		
3	Dani																		
4	Dewi																		
dst																			

Penilaian (Skoring):  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

**Rubrik penilaian unjuk kerja**

<b>Aspek</b>	<b>Baik sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu bimbingan (1)</b>
<b>Mengandung Unsur Ilustrasi</b>	<b>Mengandung Unsur Ilustrasi</b>	<b>Hanya memenuhi 2 kriteria</b>	<b>Hanya memenuhi 1 kriteria</b>	<b>Belum memenuhi</b>
Gambar sesuai dengan sketsa	Gambar sesuai dengan sketsa	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria	Belum memenuhi
Mewarnai dengan teratur	Menggunakan warna yang sesuai	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria	Belum memenuhi
Gambar sesuai dengan pengamalan sila ke dua Pancasila	Gambar sesuai dengan pengamalan sila ke dua Pancasila	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria	Belum memenuhi

**Catatan: Aspek yang diamati disesuaikan dengan kebutuhan prodi**

**Kriteria Penilaian: Menggambar contoh kegiatan yang sesuai dengan pengamalan sila kedua Pancasila ?**

**Penilaian sikap (perilaku patuh, tertib, mengikuti prosedur, toleran, dan peduli).**

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membu daya	
1	patuh					
2	tertib					
3	mengikuti prosedur					
4	toleran					
5	peduli					

